

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih yang ada dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 mencakup kegiatan bimbingan, mengajar, dan latihan. Istilah mendidik, menunjukkan usaha yang lebih ditunjukkan pada pengembangan budi pekerti, hati nurani, semangat, kecintaan, rasa kesusilaan, ketaqwaan, dan lain-lain. Mengajar berarti memberikan sebuah pembelajaran tentang berbagai ilmu yang bermanfaat pada perkembangan intelektual manusia. Melatih yaitu usaha untuk memberikan keterampilan tertentu kepada peserta didik yang dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang.¹

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qu'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam

¹ Drs.Uyoh Sadulloh, M.Pd., *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 57.

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga mewujudkan kesatuan dan persatuan.²

Mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan meliputi lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, fikih/ibadah dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan manusia lainnya maupun dengan lingkungannya (*hablum minallah hablum minannas*). Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan siswa untuk menyakini, memahami, mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Secara umum Pendidikan Fikih adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas tentang ajaran agama islam dalam segi Fikih. Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang setelah itu menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan

² Abdul Majid, S.Ag., M.Pd., *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2012), 11-12.

³ Abdul Majid, S.Ag., M.Pd., *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 13.

bimbingan, pengajaran serta penggunaan pengalaman. Mata pelajaran fikih ini juga digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang syariat islam, meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan pembinaan yang berkaitan dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari.⁴

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar mereka dapat mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dan makhluk lainnya maupun dengan lingkungan masyarakat.⁵

Pemahaman sangatlah penting dalam mempelajari Fikih karena berkaitan tentang hukum islam atau syariat islam. Pembelajaran Fikih menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan keta'an beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum islam. Pada kenyataannya masih saja ditemukan sebuah permasalahan di sekolah dalam pembelajaran Fikih mengenai pemahaman

⁴ Bambang Subandi, M.Ag dkk, Study Hukum Islam, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013), 39.

⁵ Permenag RI No.02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2008), 34

peserta didik yang masih kurang, permasalahan ini terjadi di MI Darussalam Sidoarjo pada siswa kelas IV. Dari 16 siswa hanya 9 siswa yang tuntas yang 7 belum tuntas sehingga mendapatkan prosentase sebesar 56,25% masih belum memenuhi ketuntasan dari nilai KKM yaitu 75 untuk mata pelajaran Fikih.

Pemahaman yang kurang tersebut dipicu dengan siswa yang bosan meskipun guru menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan cara berkelompok untuk mengurangi kebosanan. Guru berusaha menggunakan metode untuk membuat siswa menjadi aktif dengan cara berkelompok, namun kenyataanya siswa tetap pasif dan ramai karena dengan berkelompok saja siswa yang dapat mengikuti pembelajaran hanya itu-itu saja dalam artian siswa yang pandai saja yang paham dengan materi dan yang lain membuat kegaduhan dengan berbincang-bincang dengan teman sebayanya. Strategi dan metode yang bervariasi dapat menghilangkan kejenuhan atau kebosanan didalam kelas. Kebosanan ini yang akan menimbulkan keramaian dan kegaduhan sehingga dalam lingkup kelas yang kecil ini siswa akan mudah untuk tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran.⁶

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka diperlukan sebuah strategi yang cocok dan sesuai untuk digunakan dalam proses belajar

⁶ Hasil wawancara dengan Guru Fikih di MI Darussalam Sisoarjo, 27 Oktober 2016.

mengajar. Maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian tentang Peningkatan Pemahaman Materi Sholat ID Mata Pelajaran Fikih Dengan Menggunakan Strategi Domino kelas IV di MI Darussalam Sidoarjo. Pada dasarnya terdapat beberapa strategi, metode dan model dalam meningkatkan pemahaman siswa. Peneliti ingin mencoba menggunakan strategi domino, dengan diterapkannya strategi ini dalam pembelajaran Fikih diharapkan mampu berjalannya proses pembelajaran dengan efektif dan seluruh peserta didik paham dengan materi shalat id.

Berdasarkan permasalahan diatas, menjadi pendorong utama bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “PENINGKATAN PEMAHAMAN FIKIH MATERI SHOLAT ID DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI DOMINO PADA KELAS IV DI MI DARUSSALAM SIDOARJO.”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Strategi Domino dalam rangka meningkatkan pemahaman Materi Sholat ID Mata Pelajaran Fikih Pada Kelas IV MI Darussalam Sidoarjo?

2. Bagaimana peningkatan pemahaman Materi Sholat ID Mata pelajaran Fikih setelah diterapkannya Strategi Domino Pada Kelas IV MI Darussalam Sidoarjo ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan Strategi Domino dalam rangka meningkatkan pemahaman Materi Shalat ID Mata Pelajaran Fikih Pada Kelas IV MI Darussalam Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman Materi Shalat ID Mata pelajaran Fikih setelah diterapkannya Strategi Domino Pada Kelas IV MI Darussalam Sidoarjo.

D. TINDAKAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tindakan yang dipilih peneliti untuk meningkatkan pemahaman materi shalat id mata pelajaran Fikih dengan menggunakan *Strategi Domino*. Strategi Domino sangat cocok untuk menguji pemahaman siswa dengan suasana yang menyenangkan dan nyaman dalam belajar, karena siswa mendapatkan pemahaman materi dan siswa mampu mendapatkan informasi dari temannya dengan bahasa yang mudah dipahami.

